

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia selain sebagai muara dari produk-produk rakyat, pasar juga berfungsi sebagai tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Sejak zaman penjajahan kegiatan pasar beserta para pedagangnya berkembang secara ilmiah. Pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi, merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Disini para penjual dan pembeli mengadakan komunikasi dan interaksi yang bertujuan untuk mengadakan transaksi pertukaran benda dan jasa ekonomi dan uang berdasarkan sistem harga yang di sepakati bersama (Kalli Batu, 1990).

Pasar juga memiliki peranan lain sebagai berikut: Pasar berperan bagi produsen yaitu sebagai tempat untuk mempromosikan barang, tempat untuk menjual hasil produksi dan sebagai tempat untuk memperoleh bahan produksi. Peranan pasar bagi konsumen yaitu pasar berperan penting karena memudahkan mereka untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan. Semakin banyak jenis barang yang tersedia di pasar maka akan semakin banyak konsumen yang datang, karena konsumen akan semakin mudah mencari barang-barang yang dibutuhkan. Peranan pasar untuk sumber daya manusia yaitu keberadaan pasar dapat membuka peluang untuk masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan berwiraswasta. Pasar yang ramai dikunjungi konsumen akan dapat berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja. Dalam jumlah besar sehingga mampu membantu dalam menekan angka pengangguran. Peranan Pasar untuk

pembangunan yaitu pasar yang berkembang akan membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat akan semakin sejahtera. Kebutuhan akan pembangunan juga diperoleh di pasar. Selain itu negara memperoleh pemasukan dari aktifitas pasar melalui pajak dan retribusi. Penerimaan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembangunan daerah maupun nasional.

Saat ini pasar dikenal dengan adanya pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar yang terjadi. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Sisi negatif dari pasar tradisional adalah keadaannya yang cenderung kotor dan kumuh sehingga banyak orang yang segan berbelanja disana.

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan juga dijual seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama, seperti piring, gelas, pisau, kipas, dan lain-lain. Berbeda dengan pasar tradisional yg identik dengan lingkungannya yang

kotor, pasar modern justru kebalikannya. Maka dari itu, masyarakat sekarang cenderung memilih pasar modern sebagai tempat belanja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan, indomaret, supermarket, dan minimarket.

Peranan pasar disuatu wilayah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menggerakkan aktivitas pasar, sedangkan sumber dana sangat diperlukan untuk membangun sarana dan prasarana pasar. Ditengah pembangunan bangsa Indonesia, peran pasar tradisional yang semestinya bisa menjadi pilar pembangunan ekonomi kerakyatan, justru terabaikan dan tidak jarang manajemennya salah urus. Pengelolaan pasar tradisional masih bermasalahan sehingga memberikan persepsi negatif kepada masyarakat, persoalan utama adalah pengelolaan yang bermasalahan sehingga pasar tradisional tidak berjalan optimal, contoh dari pengelolaan pasar yang bermasalahan adalah pasar yang memiliki dana pemeliharaan pasar yang minim, sarana dan prasarana yang kurang memadai, gang pasar sempit sehingga para masyarakat lebih memilih belanja di pasar modern.

Sarana dan prasarana pasar adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja di pasar. Dalam meningkatkan perkembangan kegiatan pasar, sarana dan prasarana merupakan hal penting karena tersedianya sarana dan prasarana pasar dapat mendukung aktivitas perekonomian masyarakat, aktivitas ekonomi akan terhambat apabila sarana dan prasarana pasar tidak memadai.

Sarana dan prasarana harus disediakan oleh pemerintah dinas pasar untuk menunjang kelancaran kegiatan pasar. Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 20 Tahun 2012 bahwa sarana pendukung pasar antara lain : kantor pengelola, areal parkir, toilet umum, tempat pembuangan sampah, drainase, hidrant, pos keamanan, tempat ibadah, kios, los, area bongkar muat, dan transportasi. Sedangkan prasarana pasar tradisional antara lain; akses jalan, instalasi listrik, komunikasi, pelayanan kesehatan, dan air bersih.

Sarana dan prasarana pasar merupakan unsur penting dalam pelayanan pasar. Kondisi akses jalan pasar yang baik merupakan modal yang sangat penting dalam melayani mobilitas penduduk dan pendistribusian barang. Dalam mewujudkan prasarana pasar jalan harus terbentuk, dengan wujud jalan yang baik, sehingga masyarakat yang datang ke pasar untuk berbelanja merasakan kenyamanan.

Dari fenomena tersebut menuntut pula pembangunan sarana dan prasarana di pasar sebagai lanjutan untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat di daerah perkotaan. Bahwa dalam meningkatkan perkembangan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting. Untuk itu perhatian sejak dini dalam hal pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi pembangunannya baik dari segi pembangunan kuantitas sarana dan prasarana yang ada maupun kualitas pelayanannya.

Pasar tradisional Medan Deli merupakan salah satu dari 52 pasar tradisional yang ada di Kota Medan, dikelola oleh pemerintah dan sistem operasional pasarnya juga dikelola oleh Dinas Pasar kota Medan. Kios yang ada pada pasar menggunakan sistem sewa, dimana kios disewakan kepada

pedagang dan dibayar setiap sebulan sekali kepada pengelola pasar atau Dinas Pasar Kota Medan.

Pasar tradisional Medan Deli dibangun sejak tahun 1981 dengan luas bangunan 5.312,50 m² dari luas pasar keseluruhannya 8.500,00 m², dengan jumlah pedagang sebanyak 1.203 pedagang, pasar Medan Deli memiliki kios 204 unit, stand/meja 798 unit (PD. Pasar Kota Medan, 2015).

Keberadaan pasar yang dikelola pemerintah daerah disamping sebagai salah satu penunjang perekonomian daerah. Di sisi lain, pengelolaan pasar tradisional dalam rangka menjaga mutu dan kualitas merupakan kewajiban pemerintah. Hal tersebut dilakukan melalui peningkatan pelayanan pasar yang meliputi kondisi sarana dan prasarana pasar yang memadai.

Keadaan sarana dan prasarana pasar di Indonesia khususnya di Medan banyak yang kurang memadai salah satunya pasar Medan Deli. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang suatu kegiatan, suatu kegiatan akan berjalan baik apabila terdapat sarana dan prasarana yang mendukungnya.

Berdasarkan sarana dan prasarana pasar menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.20 Tahun 2012 diatas penelitian ini akan menganalisis bagaimana keadaan sarana dan prasarana pasar tradisional Medan Deli yang didasari oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.20 tahun 2012.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi berkembang dan tidak berkembangnya pasar Medan Deli yang akan mempengaruhi jumlah pengunjung ke pasar. Faktor sarana dan prasarana diduga sebagai faktor yang menyebabkan penurunan jumlah pengunjung di pasar tradisional Medan Deli. Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia relatif mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berbelanja di pasar Medan Deli. Sarana yang dimaksud adalah kantor pengelola, areal parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, drainase, hidrant, pos keamanan, tempat ibadah, kios, los, area bongkar muat, transportasi sedangkan prasarana pasar tradisional antara lain; akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan, dan air bersih.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi mengkaji tentang: Kondisi sarana pasar Medan Deli antara lain; (kantor pengelola, areal parkir, toilet umum, tempat pembuangan sampah, drainase, hidrant, pos keamanan, tempat ibadah, kios, los, area bongkar muat, dan transportasi) di Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Kondisi prasarana pasar Medan Deli (akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan, dan air bersih) di Kecamatan Medan Barat Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sarana pasar Medan Deli (kantor pengelola, areal parkir, toilet umum, tempat pembuangan sampah, drainase, hidrant, pos keamanan, tempat ibadah, kios, los, area bongkar muat, dan transportasi) di Kecamatan Medan Barat Kota Medan?
2. Bagaimana kondisi prasarana pasar Medan Deli (akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan, dan air bersih) di Kecamatan Medan Barat Kota Medan?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi sarana pasar Medan Deli (kantor pengelola, areal parkir, toilet umum, tempat pembuangan sampah, drainase, hidrant, pos keamanan, tempat ibadah, kios, los, area bongkar muat, dan transportasi) di Kecamatan Medan Barat Kota Medan.
2. Untuk mengetahui kondisi prasarana pasar Medan Deli (akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan, dan air bersih) di Kecamatan Medan Barat Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada Pemerintah Kota Medan dan Pusat Daerah Pasar dalam menanggulangi masalah sarana dan prasarana pasar Medan Deli di Kecamatan Medan Barat.
2. Memberikan informasi kepada semua pihak bagaimana kondisi sarana dan prasarana pasar Medan Deli di Kecamatan Medan Barat.
3. Untuk menambah wawasan penulis tentang kondisi sarana dan prasarana pasar Medan Deli di Kecamatan Medan Barat.
4. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama namun pada lokasi yang berbeda.